

NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PELAJARAN AL-QUR’AN-HADIS

**(Telaah Materi dalam Program Pengembangan Silabus
dan Sistem Penilaian Al-Qur’an-Hadis MA Ali Maksum
PP.Krapyak Yogyakarta TA. 2009-2010)**



Oleh:

**Mukharis
NIM. 09.226.091**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalihaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Mukharis
NIM : 09.226.091
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Agama Islam
Minat : Pendidikan Al-Qur'an-Hdis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Juni 2011

Saya Yang Menyatakan



Drs. Mukharis
NIM : 09.226.091



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PELAJARAN AL-QUR'AN-HADIS (Telaah Materi dalam Program Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta TA. 2009-2010)

Nama : Drs. Mukharsi
NIM : 09.226.091
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Minat : Pendidikan Al-Qur'an Hadis
Tanggal Lulus : 16 Juni 2011

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 02 Juli 2011

Direktur,

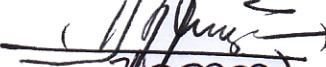
Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DALAM PELAJARAN AL-QUR'AN-HADIS
(Telaah Materi dalam Program Pengembangan Silabus dan
Sistem Penilaian Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum PP.
Krapyak Yogyakarta TA. 2009-2010)

Nama : Drs. Mukharis
NIM : 09224091
Prodi : Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Agama Islam
Minat : Pendidikan Al-Qur'an-Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. (
Sekretaris : Dr. H. Kamsi, M.A. (
Pembimbing/Penguji : Dr. Hamim Ilyas M.Ag. (
Penguji : Prof. Dr. H. Suryadi, M.Ag. (

diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Juni 2011

Waktu : 07.00 s.d 08.00 WIB
Hasil/ Nilai : 3, 52
Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PELAJARAN AL-QUR'AN-HADIS

**(Telaah Materi dalam Program Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian
Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta TA. 2009-2010)**

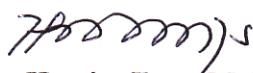
Yang ditulis oleh:

Nama : Drs. Mukharis
NIM : 09226091
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Agama Islam
Minat : Studi Qur'an Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Juni 2011
Pembimbing,


Dr. Hamim Ilyas, M.Ag
NIP. 1961 0401 198803 1 002

ABSTRAK

MUKHARIS. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pelajaran Al-Qur'an-Hadis (Telaah Materi dalam Program Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta TA. 2009-2010). Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Tesis ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian Al-Qur'an-Hadis MA Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta TA 2009-2010 serta mengetahui kesesuaian terhadap tujuan lembaga Pendidikan MA Ali Maksum. Kurikulum PAI sangat signifikan untuk mentransformasikan nilai-nilai pendidikan multikultural karena tujuan pendidikan tidak akan bisa dicapai tanpa adanya kurikulum, sementara materi dalam pelajaran Al-Qur'an-Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi Al-Qur'an-Hadis akan membentuk dan menentukan sikap keberagamaan seseorang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya diperoleh melalui penelitian literer (*library research*) dan juga penelitian lapangan. Penelitian literer sumber datanya adalah dalam materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta TA. 2009-2010 dan Permenag Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI), serta buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan dan wacana-wacana multikultural. Penelitian lapangan mengambil obyek MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Mei 2011. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, observasi. Pendekatan yang digunakan adalah filosofis dengan deskriptif analisis, yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari paparan yang ada kemudian dianalisis untuk menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara sistematis dan obyektif.

Hasil penelitian menunjukkan jawaban dari dua permasalahan di atas bahwa dalam materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta TA. 2009-2010 telah terkandung nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu dengan persentase 33%. Ada 8 standar kompetensi dari 24 standar kompetensi berdasar Permenag No. 2 Tahun 2008. Nilai-nilai Pendidikan multikultural tersebut adalah, *pertama*, belajar hidup dalam perbedaan terkandung nilai toleransi yang termuat dalam standar kompetensi toleransi dan etika pergaulan, *kedua*, membangun saling percaya (*mutual trust*) terkandung nilai keadilan, kejujuran, ketulusan dan amanah yang termuat dalam standar kompetensi berlaku adil jujur dan demokrasi, *ketiga*, memelihara saling pengertian (*mutual understanding*) terkandung nilai solidaritas yang termuat dalam standar kompetensi menerapkan perilaku kebaikan, *keempat*, menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*) terkandung nilai kerjasama yang termuat dalam standar kompetensi tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, *kelima*, terbuka dalam berpikir terkandung nilai

tanggung jawab dan percaya diri yang termuat dalam standar kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi, *keenam*, apresiasi dan interdependensi terkandung nilai prasangka baik, solidaritas, dan empati yang termuat dalam standar kompetensi pola hidup sederhana, dan *ketujuh*, resolusi konflik terkandung nilai kasih sayang yang termuat dalam standar kompetensi menerapkan strategi berdakwah. Kesesuaian nilai-nilai pendidikan multikultural dengan tujuan lembaga pendidikan MA. Ali Maksum yaitu, *pertama*, **manusia yang bertakwa** yaitu pembentukan sikap ketakwaan peserta didik mengarah kepada sikap internal yaitu kesalihan kehidupan individual dan individu selaku anggota masyarakat, hal tersebut termuat dalam materi memelihara saling pengertian dan saling menghargai, *kedua*, **berkepribadian** yaitu peserta didik memiliki sikap ketulusan dalam pergaulan dengan berlaku adil, jujur, toleran terhadap perbedaan pluralitas agama/keyakinan dan budaya, kemudian diikuti perbuatan kebajikan (*ikhsan*), hal tersebut termuat dalam materi membangun saling percaya, *ketiga*, **terampil** yaitu peserta didik mampu mengedepankan sikap ketulusan dan toleran dalam menghadapi perbedaan dan pluralitas agama/kepercayaan dan budaya sehingga mampu melaksanakan tugas *kekhilafahan* di bumi, hal tersebut termuat dalam materi apresiasi dan interdependensi, dan *keempat*, **menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi** yaitu peserta didik memiliki kemampuan berfikir dan bertindak, mengadopsi dan beradaptasi terhadap kultur yang berbeda sehingga jauh dari sifat eksklusif, *kejumidan* dan keterkekangan dalam berfikir, hal tersebut termuat dalam materi terbuka dalam berfikir.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama(SKB) Kementerian Agama RI
dan Kementerian Pendidikan Nasional RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987,
tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba‘	b	Be
ت	ta‘	t	Te
ث	Sa‘	š	Es(dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha‘	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha‘	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra‘	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sād	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)

ت	ta‘	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za‘	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	,	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa‘	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha‘	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya‘	y	Ye

Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

عَدَةٌ	Ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

Ta marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَةٌ جَزِيَّةٌ	Ditulis	Hibah
	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولياء	Ditulis	Karamah al-auliya”
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta”marbutah hidup atau dengan harkat, fathah,kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

—	Kasrah	ditulis	i
—	Fathah	ditulis	a
—	dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

Fathah ÷ alif جاهلية	ditulis	â
Fathah ÷ ya' mati يسعى	ditulis	â
Kasrah ÷ ya' mati كريم	ditulis	yas'a
Dammah ÷ wawu mati فروض	ditulis	karim
	ditulis	ü
	ditulis	fur üd

Vokal Rangkap

Fathah ÷ ya' mati	ditulis	ai
بِينَكُمْ	ditulis	bainakum
Fathah ÷ wawu mati	ditulis	au
قُولْ	ditulis	qaulun

PERSEMBAHAN

Yā Allāh

Hanya Engkau yang aku tuju

Hanya Ridhāmu yang aku cari

Kupersembahkan Tesis ini buat:

Guruku KH. Ali Maksum dan KH. Ahmad Munawwir

Ayahanda, dan saudara-saudaraku yang tak terhitung jasa

pengurbanan mereka buat keberhasilanku

Istriku tercinta Ning Nur Elia, yang selalu setia

membantu dan mendampingiku

Buah hatiku Loist Basthoun Rayyan dan Ning Asya Hilya Rahma

sumber motifasiku

Jamaah Majlis Ta'lim as-Salamah, terimakasih atas doa-doanya.

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ
شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْعَدَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu syukur.¹

¹ Q.S. an-Nahl (16): 78

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayahNya kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. *Shalawat* dan *salam* semoga senantiasa tetap tercurah kepada Yang Mulia Nabi Muhammad saw yang telah membawa umat manusia keluar dari alam kesesatan menuju ke alam keselamatan yaitu agama Islam.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Inspektorat Jenderal yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan pascasarjana (S2) dengan memberikan beasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H.Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberi kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
4. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam dan jajarannya atas segala kebijaksanaanya dalam melancarkan

persoalan-persoalan administratif dari sejak proses perkuliahan hingga selesainya studi ini.

5. Dr. Hamim Ilyas, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga terutama Program Pascasarjana yang memberikan kerjasama yang maksimal selama proses studi.
7. Drs.H. Maskul Haji, M.Pd.I (Kakanwil Kemenag DIY), Drs. H. Bardan Usman, M.Pd.I (Kabid Penamas), para Kasi dan segenap rekan kerja Bidang Penamas yang telah mendukung penulis untuk melanjutkan studi.
8. Drs. KH. Asyhari Abta, M.Pd.I. selaku Kepala MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta beserta jajarannya yang telah memberikan izin, masukan,kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk meneliti di MA Ali Maksum dalam rangka menyelesaikan studi.
9. Drs. Nur Abadi, MSi. selaku Kepala Seksi Kurikulum Bidang Mapenda Kanwil Kementerian Agama Prov. DI. Yogyakarta yang telah memberikan informasi tentang PAI dan Kurikulum kepada penulis.
10. Bapak KH. Muhammad Sulaiman, kakak dan adikku, dan isteri penulis Ning Nur Elia, dan kedua anakku Loist Basthoun Royyan dan Ning Asya Hilya Rahma yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis agar dapat menyelesaikan S2 ini dengan baik.

11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. *Jazaa kum Allahu ahsan al-jazaa'*.

Tak ada gading yang tak retak. Sebagai sebuah karya, tentu saja tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tesis ini.

Akhir kata, diharapkan karya kecil ini semoga dapat memberikan sumbangan yang cukup berharga dan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu memberikan ridha-Nya. Amin.

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Drs. Mukharis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
D. Kajian Pustaka.....	15
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	35

BAB II: PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN NILAI-NILAI

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	37
A. Pendidikan Multikultural	37
1. Pengertian pendidikan multikultural.....	37
2. Landasan filosofis.....	38

3. Sejarah pendidikan multikultural.....	41
4. Tujuan pendidikan multikultural	46
B. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam	46
1. Belajar hidup dalam perbedaan	48
2. Membangun saling percaya (<i>mutual trust</i>).....	49
3. Memelihara saling pengertian (<i>mutual understanding</i>)....	49
4. Menjunjung sikap saling menghargai (<i>mutual respect</i>)....	49
5. Terbuka dalam berfikir.....	49
6. Apresiasi dan interdependensi.....	49
7. Resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan.....	49
C. Pendidikan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam..	50
D. Urgensi pendidikan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam ..	53
 BAB III :DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum MA Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta ..	56
1. Visi dan Misi	57
2. Letak geografis.....	58
3. Sejarah berdirinya.....	61
4. Periode kepemimpinan	62
B. Keadaan Peserta Didik, Pendidik,Tenaga Kependidikan, Bimbingan Konseling, dan Lingkungan Belajar.....	64
1. Keadaan peserta didik	64

2. Keadaan pendidik	68
3. Keadaan tenaga kependidikan.....	73
4. Bimbingan konseling	74
5. Lingkungan belajar.....	76
C. Kurikulum MA Ali Maksum PP. Krapayak Yogyakarta.....	80
D. Proses Belajar Mengajar dan Evaluasi Pembelajaran.....	88

BAB IV: MATA PELAJARAN AL-QUR’AN-HADIS UNTUK MADRASAH

ALIYAH DALAM PERMENAG NOMOR 2 TAHUN 2008	95
A. Landasan, Tujuan, dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadis	95
B. Ruang Lingkup, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadis	103
C. Materi Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadis.....	109

BAB V: ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

DALAM MATERI PROGRAM PENGEMBANGAN SILABUS

AL-QUR’AN-HADIS MA ALI MAKSUM TA. 2009-2010	115
A. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Materi Program Pengembangan Silabus Al-Qur'an-Hadis TA. 2009-2010	115
1. Belajar hidup dalam perbedaan	116
2. Membangun saling percaya (<i>mutual trust</i>)..... ..	125
3. Memelihara saling pengertian (<i>mutual understanding</i>)...	135
4. Menjunjung sikap saling menghargai (<i>mutual respect</i>)...	144

5. Terbuka dalam berfikir.....	149	
6. Apresiasi dan interdependensi.....	158	
7. Resolusi konflik	167	
B. Kesesuaian Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dengan		
Tujuan Lembaga Pendidikan MA. Ali Maksum	175	
1. Mendidik manusia yang bertakwa	177	
2. Berkeprabadian	181	
3. Terampil	183	
4. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi	186	
 BAB VI: PENUTUP..... 189		
A. Kesimpulan..... 189		
B. Saran		191
 DAFTAR PUSTAKA 193		
LAMPIRAN-LAMPIRAN 199		
CURRICULUM VITAE		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum TA.2005-2011...	64
Tabel 2 Nama Provinsi Asal Usul Siswa MA Ali Maksum TA. 2009-2010	65
Tabel 3 Asal Usul Pendidik MA Ali Maksum TA. 2009-2010.....	72
Tabel 4 Keadaan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan dan Asal Daerah TA. 2009-2010.....	74
Tabel 5 Struktur Kurikulum Kelas I Permenag No. 2 Tahun 2008.....	83
Tabel 6 Struktur Kurikulum Program IPS Permenag No. 2 Tahun 2008...	84
Tabel 7 Struktur Kurikulum Program IPA Permenag No. 2 Tahun 2008...	85
Tabel 8 Struktur Kurikulum MA Ali Maksum Program Umum (MAU) TA. 2009-2010.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Instrumen Penelitian.

Lampiran 4 Ayat-ayat dan Hadis Pembahasan

Lampiran 5 Materi Program Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Al-

Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum PP. Krapyak YogyakartaTA. 2009-

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan nilai pluralisme dan multikulturalisme merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh agama-agama di dunia, mengingat setiap agama muncul dari lingkungan keagamaan dan kebudayaan yang plural. Pada saat yang sama, para pemeluk agama-agama telah membentuk wawasan keagamaan mereka yang eksklusif dan bertentangan dengan semangat pluralisme dan multikulturalisme. Berbagai gerakan sering muncul dan sering menjadi sebab timbulnya wawasan dan perkembangan keagamaan baru.

Islam sebagai agama yang muncul ditengah-tengah multikulturalisme agama dan kebudayaan, maka berbagai celah telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad Saw. sampai sekarang. Misalnya piagam Madinah sebagai alat yang menjembatani pluralnya masyarakat pada saat itu.¹

Begitu pula halnya dengan Indonesia sebagai bangsa yang memiliki kekayaan budaya yang beragam sangat membutuhkan perdamaian, keadilan, persamaan yang merupakan unsur yang dapat dilahirkan dari pendidikan

¹ Rasulullah bersabda: “ Tidak ada keutamaan orang Arab atas bukan Arab, tidak ada keutamaan orang bukan Arab atas orang Arab, orang hitam atas orang berwarna, orang berwarna atas orang hitam, kecuali karena takwanya”.(HR. Ahmad) lihat Ahmad bin Hambal, al-Musnad, Jilid V, hlm. 411.

multikultural. Tetapi, patut dicatat bahwa akhir-akhir ini yang terjadi justru jauh dari harapan kemanusiaan yang mengedepankan nilai-nilai keadilan sosial, keharmonisan, keamanan, perdamaian, dan persaudaraan. Diskriminasi, konflik sosial keagamaan, krisis politik, ekonomi, budaya dan pendidikan semakin menggurita di negeri ini.² Salah satu persoalan penting yang perlu dipertanyakan adalah bagaimana solusi agar problem-problem tersebut dapat diminimalisir.

Tindakan anarkhis yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau orang tertentu terhadap lainnya bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Secara normatif-tekstual, semua sikap dan pola hubungan antagonistik antar kelompok sosial, etnis, agama, dan ras ini bertentangan dengan al-Qur'an:³

· Ajaran Islam yang sangat ramah dan menghargai keaneka ragaman sebagai realitas (hukum alam) dan konsep *rahmatan lil'alamin* menjadi landasan kultur ajaranya.⁴ Islam memiliki instrument yaitu meletakkan pendidikan di baris terdepan, karena pendidikanlah yang secara langsung berhadapan dengan umat

² Lihat Musa Asy'ari, "Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa", dalam *harian Kompas*, Edisi Jum'at, 3 September 2004.

³ QS. Al-Hujurat: 12,

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang."

⁴ Namun sejarah umat Islam mencatat fenomena-fenomena sosial yang dialami oleh komunitas ini sebagai kebalikan atau paling tidak penyimpangan berat dari konsep-konsep dasar kemasyarakat Islam. Seorang muslim dituntut untuk dapat menerjemahkan Islam dengan segala nilainya agar tetap rahmatan lil'alamin. Lihat Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, cet.ke-3, edt. Afif Najih Anies (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. 140-150.

manusia.⁵ Dalam proses pendidikan ini terjadi transfer nilai dan pengetahuan dengan menghasilkan para peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan serta ilmu pengetahuan.

Sikap saling menerima, menghargai nilai, budaya, keyakinan yang berbeda tidak otomatis akan berkembang sendiri jika seseorang masih ada kecenderungan untuk mengharapkan orang lain menjadi seperti dirinya. Ini akan berkembang bila dilatihkan dan didikkan pada generasi muda dalam sistem pendidikan nasional. Jika cita ideal pendidikan dapat terwujud di hati sanubari dan prilaku masyarakat, maka inilah yang disebut dengan pendidikan multikultural⁶ yang bermuara pada multikulturalisme.⁷

Multikulturalisme memiliki signifikansi dalam mewujudkan perdamaian lantaran ia meniscayakan tidak adanya dominasi budaya mayoritas dan tirani budaya minoritas. Semuanya tumbuh bersama dan memiliki peluang yang sama untuk menanggapi kesejahteraan bersama. Masing-masing budaya memiliki kesempatan yang sama untuk menampakkan eksistensinya tanpa diskriminasi.⁸

⁵ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 100.

⁶ Pendidikan multikultural bukan untuk menghilangkan sama sekali terjadinya konflik dan kekerasan sosial karena keduanya merupakan *part of life* - melainkan mengurangi (meminimalisir) ketegangan (*tension*) antar-kelompok yang berbeda. Dengan pendidikan multikultural, masyarakat dapat memahami kehidupan yang serba kompleks seperti era sekarang. Untuk melahirkan kehidupan yang harmonis, toleran, san saling menghargai atas perbedaan masyarakat, pendidikan multikultural juga membutuhkan *dialogical consensus* yang memuat paling tidak tiga hal penting, yaitu negosiasi, kompromi, dan konsensus (M. Amin Abdullah, 2005)

⁷ Ruslan Ibrahim, Pendidikan Multikultural: Upaya meminimalisir konflik Era Pluralitas Agama, dalam *El-Tarawi* jurnal pendidikan Islam, no1. VOL, I. 2008, hlm. 117-118.

⁸ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 5.

Pararel dengan hakekat multikulturalisme, agama secara normatif, pada dasarnya tidak ada satu pun ajarannya yang mendorong dan menganjurkan pengikutnya untuk melakukan tindakan kekerasan (*violence*) dan kerusuhan (*unrest*) terhadap pengikut agama lain di luar kelompoknya, atau bahkan pemahaman dan penafsiran yang berbeda terhadap ajaran dalam satu agama.⁹ Setiap agama ¹⁰ di dunia memiliki nilai-nilai khas (*typical values*) yang hanya terdapat pada masing-masing agama. Nilai ini diistilahkan dengan nilai *particular*. Selain itu setiap agama memiliki nilai-nilai umum yang dipercaya oleh semua agama. Inilah yang disebut dengan nilai universal. Wacana multikulturalisme¹¹ sebenarnya tidak berpretensi menghilangkan nilai partikular dari agama, karena upaya seperti itu merupakan hal yang *impossible*. Wacana ini hanya berupaya agar nilai partikular ini tetap berada dalam *exclusive locus*. Sekedar beda dalam wilayah komunitas yang mempercayai nilai partikular itu saja. Sedangkan bagi masyarakat luar yang tidak meyakini nilai partikular tersebut, maka yang diberlakukan adalah nilai universal.¹²

⁹ Muqowim, Epistemologi Pendidikan Islam Dalam Konteks Masyarakat Majemuk, dalam Subchi Ridlo (ed) *Belajar dari Kearifan Sahabat* (Yogyakarta : Pilar Media, 2007), hlm. 15.

¹⁰ Islam memberikan tempat yang setara kepada seluruh manusia, tanpa membedakan dan melihat latar belakang etnis, agama, ras maupun golongan tersebut berasal. (QS. 49 : 13).

¹¹ Di definisikan sebagai suatu bentuk kebijakan maupun praktek kebijakan untuk memberi perhatian yang sama terhadap seluruh anggota kelompok masyarakat dan memberi kontribusi tertentu kepada anggota tersebut terutama pada anggota kelompok yang minoritas. Lihat Victorian Neufeldt & David B Guralink (eds), *Weber's New World College Dictionary, Third Edition* (New York : Macmillan, 1995) hlm. 891.

¹² M. Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural, Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta : Pilar Media, 2007), hlm. xiv.

Pemahaman yang memberikan kesadaran sebagai warga negara bahwa Indonesia adalah bangsa dengan beragam budaya, adat istiadat, dan agama (multikultural). Sebuah pemahaman multikulturalisme, yaitu sebagai suatu gerakan sosio-kultural yang mengusung nilai-nilai dan prinsip perbedaan dan yang menekankan arti pentingnya terhadap budaya yang berbeda.¹³

Peristiwa kerusuhan, kekerasan dan konflik yang masih sering terjadi hingga kini, membuat masyarakat mempertanyakan eksistensi dunia pendidikan. Dunia pendidikan pun akhirnya mendapat kritik yang tajam dari berbagai kalangan masyarakat. Pendidikan yang pada dasarnya dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kualitas, pembentukan karakter generasi bangsa, peningkatan kesejahteraan sosial dan melahirkan warga negara yang demokratis, inklusif, toleran,¹⁴ tetapi dalam kondisi semacam ini proses pendidikan yang ada di negara Indonesia belum berhasil (untuk tidak mengatakan gagal) membekali peserta didiknya dalam membentuk upaya tersebut.

Dalam hal ini peran pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat urgent dalam membentuk sikap atau kepribadian peserta didik, karena akhir dari proses PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia atau budi pekerti yang luhur, serta menghormati pengikut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama

¹³ Melani Budianta, "Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural" dalam Azyumardi Azra, dkk, *Mencari Akar Kultural Civil Society di Indonesia* (Jakarta: INCIS, 2003), hlm.86.

¹⁴ Darmaningtyas, dkk., *Membongkar Ideologi Pendidikan* (Yogyakarta: Resolusi Press, 2004), hlm.6.

dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama yang dianggap mampu memberikan kontribusi besar dalam pembentukan watak peserta didik, ternyata dalam prakteknya masih jauh dari ideal. Materi-materi pelajaran agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan formal terkesan lebih banyak mengarah pada semangat misionaris dan dakwah yang menegaskan klaim kebenaran (*truth claim*) dan sikap prasangka (*prejudice*). Wacana iman-kafir, sesat-selamat, surga-neraka seringkali menjadi bahan pelajaran di kelas, yang justru membelenggu kreatifitas dan pengembangan pola pikir peserta didik dalam pengetahuan agama.

Paradigma pendidikan yang eksklusif-doktiner ini telah menciptakan kesadaran umatnya untuk memandang agama lain secara amat berbeda dengan agama yang diyakininya sebagai paling benar. Seharusnya pendidikan agama, khususnya Islam berfungsi sebagai media penyadaran umat dalam mengembangkan basis teologi multikultural, sehingga di dalam diri peserta didik akan tumbuh pemahaman untuk saling menghargai demi harmonisasi agama-agama di tengah kehidupan masyarakat yang multikultural-multireligius ini. Tertanamnya kesadaran multikultural akan menghasilkan corak paradigma beragama yang *hanif* dan toleran atau paling tidak kerangka berpikir di atas akan mampu meminimalisir potensi terjadinya konflik yang hingga kini masih sering terjadi di negeri Indonesia ini.

Dalam konteks inilah, pendidikan multikultural di Indonesia menemukan relevansinya. Peran sekolah (madrasah) dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya

menjadi sangat krusial, tentunya dengan orientasi baru yaitu dengan menekankan perspektif multikultural yang pada dasarnya menekankan adanya pengakuan dan penghormatan atas perbedaan-perbedaan yang memang tidak dapat dielakkan umat beragama manapun. Salah satu faktor penting yang harus dilihat adalah faktor kurikulum, karena kurikulum merupakan bagian esensial dalam dunia pendidikan. Kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai multikultural akan membawa peserta didik untuk saling memahami antar sesama dan toleran. Relasi antar sesama terbangun secara harmonis, karena ditunjang dengan metode pembelajaran yang sarat akan toleransi.

Pengenalan nilai-nilai multikultural dapat ditransformasikan melalui muatan kurikulum yang akan ditempuh oleh peserta didik, seperti halnya kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah, diharapkan semua komponen di dalamnya telah mengandung nilai-nilai multikultural baik dalam rumusan tujuan, materi, metode, organisasi kurikulum, serta proses evaluasinya. Dengan demikian, setelah terjun di masyarakat mereka tidak terkesan kaku dan mampu menghargai perbedaan yang selalu ada dalam realitas kehidupan, karena perbedaan merupakan *sunnatullah* dan tidak dapat dihindari.

Terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003, mengakomodasikan nilai-nilai hak asasi manusia dan semangat multikultural tercantum dalam Bab III, pasal 4, ayat 1:” Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan

serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.¹⁵

Mengingat penyelenggaraan pendidikan memerlukan kurikulum, maka nilai-nilai multikultural tersebut harus dijadikan dasar dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum suatu lembaga pendidikan, baik dalam bentuk sekolah maupun madrasah. Berkaitan dengan pendidikan multikultural dalam kurikulum, maka dapat diartikan sebagai suatu prinsip yang menggunakan keragaman kebudayaan peserta didik dalam mengembangkan filosofi, misi, tujuan siswa dapat menggunakan kebudayaan pribadinya untuk memahami dan mengembangkan berbagai wawasan, konsep, ketrampilan, nilai, sikap, dan moral.

Kurikulum yang saat ini dipakai oleh lembaga pendidikan di Indonesia yaitu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana salah satu prinsipnya bermuatan nilai-nilai multikultural. Prinsip yang dimaksud adalah “beragam dan terpadu”, yaitu pada prinsip yang kedua dari tujuh prinsip. Prinsip ini dijelaskan sebagai berikut:

“ Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar subtansi.”¹⁶

¹⁵ Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasanya (Yogyakarta: Media Wacana, 3003), hlm. 12.

¹⁶ Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas RI.” Bab II: Prinsip Pengembangan Kurikulum” dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas, 2006), hlm 6.

Namun demikian, prinsip pengembangan kurikulum yang bermuatan multikultural tersebut tidak dijabarkan secara ekplisit dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan penjabaran diserahkan kepada para pengelola pendidikan, baik disekolah maupun madrasah sesuai dengan karakter kurikulum KTSP.¹⁷ Adapun karakter utama dari KTSP adalah bahwa kurikulum disusun dan diimplementasikan oleh masing-masing satuan Pendidikan.

KTSP yang selanjutnya disebut sebagai kurikulum 2006 mulai diberlakukan secara berangsur-angsur pada tahun ajaran 2006/2007 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal ini berarti, pada pertengahan tahun 2006 atau awal tahun ajaran 2006/2007, Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah sudah mulai menggunakan KTSP ini, namun bagi lembaga pendidikan yang belum siap diberi tenggang hingga tahun ajaran 2009/2010 telah melaksanakan KTSP secara utuh dan menyeluruh.

Lahirnya Peraturan Kementerian Agama (Permenag) Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, sebagai amanat dari Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, telah membuka kran desentralisasi dalam Pendidikan Agama Islam khususnya mengenai kurikulum. Setiap satuan

¹⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

pendidikan diharapkan mampu membuat kurikulum sendiri dengan cara mengembangkan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa dan kondisi madrasah dan daerah masing-masing.

Madrasah Aliyah Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan formal menengah swasta yang berada di Pondok Pesantren di bawah naungan yayasan Ali Maksum. Peserta didiknya bisa dikatakan sebagai miniatur dari masyarakat bangsa Indonesia yang multikultural, dalam penelitian penulis ditemukan data bahwa para peserta didiknya pada TA. 2009-2010 datang dari 25 provinsi dari jumlah 33 provinsi yang ada di negeri ini, sehingga bisa dikatakan secara sederhana bahwa peserta didiknya hidup dalam komunitas multikultural. Jika keragaman-keragaman yang ada pada peserta didiknya tidak dikelola dengan memperhatikan nilai-nilai multikultural, maka sangat potensial akan terjadi konflik di dalamnya dan berakibat pada kegagalan dalam capaian tujuan penyelenggaraan pendidikan.

Alasan pemilihan MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta sebagai obyek penelitian ini didasarkan pada suatu fakta bahwa satuan pendidikan ini telah mengajarkan nilai-nilai multikultural dalam proses pendidikan dan memiliki kesesuaian dengan tujuan lembaga pendidikannya, dan nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut diantaranya bersumberkan dari materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta TA. 2009-2010.

Selain itu, MA. Ali Maksum menurut penelitian penulis, telah berhasil menanamkan nilai-nilai multikultural dalam penyelenggaraan pendidikan. Indikator keberhasilan pendidikan multikultural menurut Maslikhah dapat dilihat melalui penetapan ideologi yang dikembangkan dalam lembaga tersebut.¹⁸ Yayasan Ali Maksum sebagai lembaga yayasan penyelenggara menetapkan tujuan pendidikannya untuk “mendidik dan membina masyarakat menjadi manusia yang bertakwa dan berkepribadian, terampil dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menunaikan tugas dan kewajibanya dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara ‘*ala ahlissunnah wal jama’ah*’.¹⁹ Dari prinsip faham *ahlussunah wal jama’ah* inilah nilai-nilainya sesuai dengan nilai-nilai multikultural. Dalam faham *ahlussunah wal jama’ah* dirumuskan landasan sikap bermasyarakat (*humanisme*) yang mengimplementasikan sikap empati dalam pergaulan yaitu *tawasuth* dan *i’tidal*, *tawazun*, *tasamuh* dan ber *amar ma’ruf nahi munkar*.²⁰

Selain itu keberhasilan pendidikan multikultural terlihat pada indikator pada peserta didiknya, menurut Maslikhah lebih lanjut bahwa pendidikan multikultural bertujuan terbentuknya manusia yang mampu memposisikan dirinya sebagai manusia dan memiliki jati diri yang berbeda dari orang lain dan

¹⁸ Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultural, Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan* (Surabaya: JP BOOKS, 2007), hlm. 87.

¹⁹ Djunaidi A. Syakur, *Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum PP. Krapayak Yogyakarta* (Yogyakarta: MA. Ali Maksum PP.Krapayak Yogyakarta, 2001), hlm. 2.

²⁰ *Ibid*, hlm. 69.

masyarakat.²¹ Dari indikator tersebut ditemukan fakta, bahwa para peserta didik MA. Ali Maksum yang tinggal di pondok mudah bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara harmonis dan dinamis. Dari berbagai pergaulan dan aktivitas tersebut, hingga kini menurut penelitian dan pengalaman penulis selama tinggal dipondok sejak tahun 1984 hingga sekarang, jarang terjadi (untuk mengatakan tidak ada) peristiwa perkelahian, kekerasan atau konflik yang berbau SARA, dan mereka mampu bergaul harmonis diantara sesama santri atau masyarakat sekitar tanpa kehilangan jati diri mereka sebagai santri dan tidak merasa eksklusif sebagai santri.

Sebagaimana madrasah-madrasah pada umumnya, kelahirannya memiliki beberapa latar belakang: (1) sebagai manivestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam, (2) usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren ke arah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusanya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum, (3) adanya sikap mental pada sementara umat Islam yang terpukau dengan sistem pendidikan Barat, (4) sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilaksanakan pesantren dan sistem pendidikan modern dan hasil akulturasi.²² Berdasarkan penelitian penulis, sistem pendidikan di MA. Ali Maksum masuk pada kriteria pesantren modern dan tanpa meninggalkan karakteristik *salafiyahnya*. Hal tersebut salah satunya terlihat pada kurikulum

²¹ Maslikhah, *Quo Vadis...*, hlm. 87.

²² Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 68.

dan program pengajarannya yang selalu berkembang dan inovatif mengikuti zamanya tanpa meninggalkan identitas pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta TA. 2009-2010 serta kesesuaianya nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut dengan tujuan lembaga pendidikannya pasca ditetapkan Permenag Nomor 2 Tahun 2008 tentang SKL dan SI. Penelitian mengambil obyek materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis dengan asumsi bahwa MA. Ali Maksum telah menjalankan amanat pemerintah dalam megembangkan SKL dan SI sendiri disesuaikan dengan kondisi daerahnya, serta berorientasikan kepada nilai multikultural dan memiliki kesesuaian dengan tujuan lembaga pendidikan MA. Ali Maksum.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan multikultural apa sajakah yang terkandung dalam materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta TA. 2009-2010?

2. Bagaimanakah kesesuaian nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis dengan tujuan lembaga MA Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Menemukan nilai-nilai Pendidikan Multikultural yang terkandung dalam materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta TA. 2009-2010 berdasar Permenag RI. Nomor 2 Tahun 2008.
- b. Untuk mengetahui kesesuaian nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian dengan tujuan lembaga pendidikan MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dari segi teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang urgensi pendidikan multikultural, sehingga ada konsep yang jelas dalam materi Al-Qur'an-Hadis yang mampu

mengakomodasi nilai-nilai pendidikan multikultural demi menghargai, menjaga dan melestarikan segala keragaman.

- b. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum PAI yang multikultural di setiap satuan pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelaahan lebih komprehensif, seperti telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka penulis melakukan kajian awal terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan topik yang diteliti.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, bahwa penelitian terhadap pendidikan multikultural khususnya di Indonesia belum sampai final, artinya semua baru dalam taraf paradigma, konsep-konsep serta pencarian nilai-nilai pendidikan Islam yang sesuai dengan pendidikan multikultural. Demikian juga bentuk aplikasi dan implementasi dunia pendidikan masih dalam proses mencari bentuk yang ideal, baik dalam dunia pendidikan formal (sekolah/madrasah) maupun pendidikan non formal (masyarakat)

Di antara hasil penelitian yang berkaitan dengan pendidikan multikultural adalah tesis Ainun Hakiemah dengan judul Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam, penelitian ini secara spesifik ingin menggabungkan antara konsep dan pendidikan multikultural dalam pendidikan

Islam, ia mengkaji konsep pendidikan multikultural yang terdapat dalam pendidikan Islam, juga standar pergaulan bagi dunia pendidikan Islam dalam mengajarkan kehidupan sosial, masyarakat yang beragam dan berbeda kebudayaan dengan menggunakan pendekatan sosiologis yang mengkaji gejala dari aspek sosial, interaksi dan jaringan hubungan ketiganya.²³

Soir (2009) Tesis “Multikulturalisme dalam Perspektif Hadis dan Implikasinya dalam Pendidikan, mengaitkan antara multikulturalisme dalam perspektif hadis dan implikasinya dalam pendidikan Islam”, ia mengkaji tentang pemahaman hadis baik textual maupun kontekstual untuk melihat sejauh mana hadis-hadis Nabi dalam memandang persoalan multikulturalisme.²⁴

Abdullah (2008) dalam disertasinya “Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum PPM Islam Assalam Surakarta Tahun 2006/2007” sebuah penelitian yang mengaitkan pesantren dengan isu-isu multikulturalisme dengan fokus pada model pengembangan kurikulum baik dari aspek perencanaan, implementasi, maupun evaluasi kurikulum.²⁵

Bagus Mustakim (2008) dalam Tesis “Teori Gerak Ganda Fazlur Rahman dan Aplikasinya dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis” dalam penelitiannya bersifat eksploratif yaitu melakukan pengembangan teori tafsir gerak ganda Fazlur

²³ Ainun Hakiemah, Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam, *Tesis* (Yogyakarta:PPs IAIN Sunan Kalijaga, 2007).

²⁴ Soir, Multikulturalisme dalam Perspektif Hadis dan Implikasinya dalam Pendidikan, *Tesis* (Yogyakarta:PPs IAIN Sunan Kalijaga, 2009).

²⁵ Abdullah, Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Tahun 2006/2007, *Disertasi* (Yogyakarta: PP's IAIN Sunan Kalijaga, 2008).

Rahman kemudian dikembangkan dalam bentuk desain pembelajaran al-Qur'an Hadis.²⁶

Dari semua penelitian di atas, belum ada yang meneliti secara khusus tentang nilai-nilai pendidikan multikultural pada telaah materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta TA. 2009-2010 pasca ditetapkan Permenag Nomor 2 Tahun 2008 tentang SKL dan SI dan kesesuaian nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut dengan tujuan lembaga pendidikan MA Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) apabila dijelaskan secara mendalam akan memiliki makna yang sangat luas, namun demikian yang dikutip adalah pengertian yang berkaitan dengan maksud penulisan tesis ini. Menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, PAI adalah usaha atau tindakan untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupanya atau kemasyarakatan dan perubahan alam sekitarnya. Perubahan ini disertai dengan nilai-nilai Islam.²⁷ Menurut Marimba, PAI

²⁶ Bagus Mustakim, "Teori Gerak GAnda Fazlur Rahman dan Aplikasinya dalam Pembelajaran al-Qur'an dan Hadis" *Tesis* (Yogyakarta: PP's IAIN Sunan Kalijaga, 2008).

²⁷ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁸ Sedangkan menurut Abdurrahman An-Nahlawi, PAI adalah usaha menumbuhkan daya pikir peserta didik dan pengaturan tingkah laku atas dasar agama Islam dengan maksud mewujudkan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat serta dari segala aspek kehidupan.²⁹

Orientasi PAI adalah proses bimbingan dan pengarahan potensi manusia agar menjadi pengabdi Allah SWT. yang taat dan sesuai dengan hakikat penciptaan manusia,³⁰ serta dapat berperan sebagai *khalifah* dalam kehidupan dunia.³¹ Landasan dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Sunah, yang berfungsi sebagai bekal, pedoman, inspirasi, dan spirit bagi kehidupan manusia dunia. PAI sangatlah penting untuk menumbuhkan daya kritis, kreatif, kecerdasan personal, sosial kemanusiaan. Fokusnya bukan hanya pada kemampuan ritual dan keyakinan tauhid, melainkan juga dapat berperan dalam akhlak sosial dan peran kemanusiaan.³²

²⁸ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1964), hlm. 20

²⁹ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam, dalam keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*, terj. H.M.D. Dahlan dan H.M.I. Soelaeman (Bandung: CV Diponegoro, 1989), hlm. 30-31.

³⁰ QS. adz-Dzariyat (51): 56 :" Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.

³¹ QS. al-Baqarah (2): 30:" Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (*khalifah*) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

³² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 20.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik benang merah bahwa PAI adalah usaha sadar dan sistematis dalam mengubah tingkah laku individu baik jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat menciptakan kesalehan sosial yang fungsional, bukan kesalehan individual semata. Hal ini bermakna agama Islam yang menyandang predikat *rahmatan lil-‘alamin* dapat dijadikan sebagai basis epistemologis untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, dengan mengedepankan nilai-nilai kebersamaan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlik mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³³ Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi kesenjangan antara teori atau materi pelajaran di sekolah atau madrasah dengan realitas yang dialami oleh peserta didik di dalam tiga lingkungan tersebut. Jika di sekolah ditanamkan berbagai nilai-nilai lain sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan dan pengalaman yang tentunya sebagai upaya menghindari pelanggaran norma-norma yang berlaku, tetapi

³³ Muhammin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 78.

di lingkungan keluarga dan masyarakat dalam keadaan yang sebaliknya, niscaya tujuan tersebut belum dapat tercapai secara maksimal.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.³⁴

Tujuan pendidikan nasional yang merupakan pendidikan pada tataran makroskopik, selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan Islam institusional pada satuan pendidikan tidaklah seragam ruang lingkupnya,

³⁴ Permenag, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi*, hlm. 81.

bergantung pada madzhab atau aliran paham yang dijadikan orientasi sikap dan pandangan dalam pengamalan agama.³⁵

Tujuan pendidikan Islam bila ditinjau dari segi cakupanya dibagi menjadi tiga yaitu: (1) dimensi imanitas, (2) dimensi jiwa dan pandangan hidup Islami, dan (3) dimensi kemajuan yang peka terhadap perkembangan IPTEK serta perubahan yang ada. Sedangkan bila dilihat dari segi kebutuhan ada dimensi individual dan dimensi sosial.³⁶

Pendidikan Agama Islam dalam perspektif multikultural mencoba mengusung niali-nilai universal yang terkandung dalam sumber dasar Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadis, nilai-nilai tersebut berkaitan dengan keragaman (*teaching diversity*) yang menghendaki rasionalisasi etis, intelektual, sosial dan pragmatif secara inter-relatif: yaitu mengajarkan ideal-ideal inklusivisme, pluralisme dan saling menghargai semua orang dan kebudayaan merupakan imperatif humanistik yang menjadi prasarat bagi kehidupan etis dan partisipasi sipil secara penuh dalam demokrasi multikultural dan dunia manusia yang beragam.

c. Materi pembelajaran

Materi PAI berwawasan multikulturalis, menurut Musthofa Rembangy haruslah memperhatikan keseimbangan antara aspek vertikal

³⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara 1996), hlm. 226.

³⁶ Muhammin, *Konsep Pendidikan Islam: Sebuah Telaah Komponen dasar Kurikulum* (Solo: Ramadhani, 1991), hlm. 30.

yang bersifat ilahiah dan aspek horizontal yang bersifat insaniah. Materi yang menekankan pada penanaman dan upaya untuk meningkatkan ketakwaan peserta didik menjadi bahan yang penting berdasarkan teks-teks agama, sedangkan materi yang bersifat pengalaman serta peristiwa-peristiwa yang ada di sekitar peserta didik perlu dikaji melalui pokok bahasan dalam pembelajaran. Materi ini dimaksud untuk memberi pengayaan pemahaman peserta didik supaya memiliki kesadaran ilahiah sekaligus insaniah serta memiliki sensitifitas sosial yang tinggi dan menjadi *problem solving* atas persoalan yang ada.³⁷

2. Nilai-nilai pendidikan multikultural

Untuk memahami standar nilai-nilai pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan agama, menurut Zakiyuddin Baidhawy terdapat beberapa karakteristik. Karakteristik-karakteristik tersebut, yaitu: belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (*mutual trust*), memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan.³⁸.

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan komponennya

Kurikulum merupakan instrumen penting dalam sebuah lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan pesantren. Asumsi ini didasarkan

³⁷ Musthofa Rembang, *Pendidikan Transformatif* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 156.

³⁸ Zakiyuddin Baidhawy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 78-84.

pada kenyataan bahwa materi pelajaran diberikan kepada peserta didik melalui kurikulum sebagai penghimpun beberapa mata pelajaran. Maka kurikulum dianggap sebagai pengantar yang efektif dan efisien yang menghubungkan antara visi dan misi dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.³⁹ Sejalan dengan ini, penyusunan dan proses pelaksanaan kurikulum harus didasarkan pada landasan-landasan yang kuat dan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum. Bila dilakukan dengan sembarangan, akan berakibat kegagalan proses pengembangan peserta didik.

Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dilandasi beberapa prinsip, yaitu 1) relevansi, 2) efektifitas, 3) efisiensi, 4) fleksibilitas dan 5) kontinuitas.⁴⁰ Relevansi berarti kurikulum hendaknya relevan dengan lingkungan peserta didik, perkembangan hidup masa sekarang dan masa depan dengan tuntunan hidup beragama. Efektif berarti efektif dalam menyelenggarakan pendidikan, bagi peserta didik, pendidik. Efisiensi yaitu dalam penggunaan tenaga, dana, waktu dan sumber belajar yang lain, fleksibilitas yakni dalam memilih jenis dan program pendidikan dan pengembangan materi. Kontinuitas yaitu kurikulum hendaknya

³⁹ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Sori Siregar, cet. Ke-3 (t.k.: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 37.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, cet. Ke-10 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 151.

berkesinambungan dengan tingkat atau jenjang pendidikan, bidang studi atau materi pelajaran dan pengembangan pribadi.⁴¹

Kurikulum yang dipakai kemendiknas saat ini adalah KTSP merupakan penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI. No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pemerintah melalui Permendiknas No. 22, 23, dan 24 tahun 2006 mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk membuat KTSP sebagai pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.⁴²

KTSP yang dimaksud untuk madrasah, materi PAI berorientasi pada Permenag Nomor 2 tahun 2008 tentang SKL dan SI, KTSP tersebut sebagai kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan, hal ini menyebabkan kurikulum ini menjadi sangat beragam. Masing-masing kurikulum tersebut dapat berkembang sesuai dengan mata pelajaran dan bidang studi yang ada dan tujuan lembaga pendidikannya, di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.⁴³

⁴¹ Hendyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 49-54.

⁴² Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasi di Madrasah* (Yogyakarta: Pilar Media dan Madrasah Development Center (MDC) Jateng, 2007). hlm. 5.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Abadi, Kasi Kurikulum Kanwi Kemenag Prov. DI Yogyakarta, pada tanggal 22 Februari 2011

Adapun komponen KTSP untuk tingkat menengah memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Komponen tujuan KTSP

Adapun komponen tujuan KTSP mengacu pada tujuan umum pendidikan yaitu: Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Komponen struktur dan muatan KTSP

Pada struktur dan muatan KTSP mencakup: mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan, pengaturan beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas dan kelulusan, penjurusan, pendidikan kecakapan hidup, dan pendidikan keunggulan lokal dan global.

3. Komponen kalender pendidikan

Satuan pendidikan menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam standar isi.

4. Komponen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus inilah pendidik

bisa mengembangkannya menjadi RPP yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Gambaran model kurikulum dia atas, adalah model kurikulum terbaru yang saat ini diterapkan dalam pendidikan di Indonesia. Hal tersebut diupayakan dengan harapan pendidikan akan dapat berfungsi semaksimal mungkin sesuai dengan perkembangan zaman.

Di MA Ali. Maksum telah dilakukan upaya penerapan KTSP pada beberapa program pendidikan yang berjalan, diantaranya materi pelajaran Al-Qur'an-Hadis. Dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan teks dan konteks pada pengembangan silabus materi pelajaran Al-Qur'an-Hadis untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan multikultural berdasarkan pada karakteristik yang dikemukakan oleh Zakiyuddin Baidhawy yang meliputi: belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (*mutual trust*), memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan.⁴⁴

4. Konsep CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran ditempuh dalam rangka mengantisipasi berbagai perubahan dan tuntutan kebutuhan masa depan yang

⁴⁴ Zakiyuddin Baidhawy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 78-84.

akan dihadapi peserta didik sebagai warga masyarakat agar mereka mampu berpikir global dan bertindak sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal peserta didik tinggal (*think globally but act locally*), mengingat dunia saat ini sudah menjadi sebuah “kampung global”.⁴⁵

Pendekatan dalam pembelajaran adalah salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI dianggap penting karena dua hal, *Pertama*, penentuan dan teknik/bentuk penilaian harus dijiwai oleh pendekatan yang dipilih. *Kedua*, salah satu acuan untuk menentukan keseluruhan tahapan pengelolaan pembelajaran adalah pendekatan yang dipilih.⁴⁶

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik,⁴⁷ dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸ Pengetahuan dan keterampilan peserta didik diperoleh dari usaha peserta didik tersebut dalam mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika mereka belajar.⁴⁹

⁴⁵ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara: 2007), hlm. 11.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 40.

⁴⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 102.

⁴⁸ Elaine B. Johnson, *Contextual* ,hlm. 64.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 65.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama, yaitu:⁵⁰

- a. *Constructivisme* (konstruktivisme, membangun, membentuk)

Pembelajaran yang berciri kontruksivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman yang bermakna.

- b. *Questioning* (bertanya)

Belajar pada hakikatnya bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.

- c. *Inquiry* (menyelidiki)

Komponen menemukan merupakan kegiatan inti CTL. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh peserta didik. Dengan demikian, pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh peserta didik tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri fakta yang dihadapi.

- d. *Learning Community* (masyarakat belajar)

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 66.

Konsep ini menyarankan bahwa hasil belajar sebaiknya diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hal ini berarti bahwa hasil belajar bisa diperoleh dengan *sharing* antar teman, kelompok, dan antara yang tahu dengan yang tidak tahu, baik di dalam maupun diluar kelas. Karena itu, pembelajaran yang dikemas dalam berdiskusi kelompok yang anggotanya heterogen, dengan jumlah yang bervariasi, sangat mendukung komponen *learning community* ini.

e. *Modeling* (pemodelan)

Pembelajaran ketampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru oleh peserta didik. Model yang dimaksud dengan menunjukkan contoh suatu hasil karya atau memperlihatkan suatu penampilan. Cara pembelajaran semacam ini akan lebih cepat dipahami peserta didik daripada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada peserta didik tanpa ditunjukkan modelnya atau contohnya, dan dengan model ini peserta didik terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

f. *Reflektion* (refleksi atau umpan balik)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dan dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi peserta didik akan memperbarui pengetahuan yang telah dibentuknya, atau menambah khasanah pengetahuannya.

g. *Authentic Assessment* (penilaian yang sebenarnya)

Penilaian autentik diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran peserta didik berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Dikatakan kualitatif karena penelitian ini lebih menekankan pada proses-proses sosial yang terjadi di MA. Ali Maksum, terutama proses yang terkait dengan kegiatan proses pembelajaran dan interaksi sosial peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan . Karena fokusnya pada proses, maka penelitian ini juga bersifat alamiah dan induktif.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, sosiologis dan psikologis, yaitu cara berpikir menurut logika bebas kedalam sampai ke dasar persoalan atau pengetahuan yang mendalam tentang rahasia dan tujuan dari segala sesuatu itu.⁵¹ Dalam hal ini pendekatan filosofis digunakan untuk mengungkap makna terdalam nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi program pengembangan silabus dan sistem

⁵¹ Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1991), hlm. 19.

penilaian mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum, serta kesesuaian nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut terhadap tujuan lembaga pendidikan MA. Ali Maksum pasca ditetapkan Permenag Nomor 2 Tahun 2008 tentang SKL dan SI. Pendekatan sosiologis dianggap penting mengingat suatu kurikulum pada dasarnya mencerminkan aspirasi, keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat dan pendidikan mestinya memberikan jawaban-jawaban tersebut, sedang pendekatan psikologis untuk melihat kondisi psikologis setiap peserta didik berbeda, karena perbedaan tahap perkembangannya, latar belakang sosial budaya, juga karena faktor-faktor yang dibawa dari kelahirannya.

5. Metode pengumpulan data

Untuk mencapai tujuan ilmiah, maka data dalam penelitian ini dikumpulkan dari kegiatan-kegiatan berikut:

a. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan ini meliputi sumber primer maupun sekunder. Sumber primer terdiri dari materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta TA. 2009-2010 dan Permenag Nomor 2 Tahun 2008 tentang SKL dan SI. Sebagai literatur atau bahan pokok kajian pendidikan multikultural adalah buku Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural

karya Zakiyuddin Baidhawy.⁵² Sedangkan sumber sekunder berasal dari bahan-bahan kepustakaan, yaitu berbagai buku dan tulisan lain yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian.⁵³

b. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, majalah, prasasti, notulensi, rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁴ Adapun data yang akan dikumpulkan adalah data tentang: sejarah dan profil yayasan Ali Maksum yang meliputi visi dan misi; data MA Ali Maksum yang meliputi tujuan, program pembelajaran kurikuler dan ekstra kurikuler, data (keadaan) peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum dan data-data lain yang menunjang penelitian ini.

c. Wawancara

Wawancara adalah penggalian informasi atau data yang dilakukan dengan tanya jawab dan dilakukan sistematis berdasarkan tujuan penelitian.⁵⁵ Tokoh yang menjadi sumber informasi utama dalam wawancara penelitian ini adalah Kasi Kurikulum Kanwil Kemenag Yogyakarta, Waka Urusan Kurikulum, dan pendidik mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis, dengan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*)

⁵² Buku ini diterbitkan oleh penerbit Erlangga di Jakarta pada tahun 2005.

⁵³ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989), hlm. 30.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Psikologi UGM, 1973), hlm. 226

dan terbuka.⁵⁶ Tujuan wawancara tersebut untuk mengetahui informasi mengenai kurikulum 2006 atau KTSP, kurikulum MA. Ali Maksum dan proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis. Wawancara juga dilakukan terhadap pengurus yayasan, Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Waka kurikulum dan pengajaran, Waka Kesiswaan, Bimbingan Konseling, Waka Sarana Praarana, dan bendahara umum untuk mengetahui informasi kemadrasahan.

d. Observasi.

Metode observasi juga penulis lakukan untuk mengetahui kondisi umum lingkungan MA. Ali Maksum dan lingkungan pondok pesantren, aktifitas pendidikan serta hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

6. Metode analisis data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data. Semua data yang diperoleh dibaca, dipelajari, dipahami, dipilih dan dikumpulkan serta dianalisis dengan menggunakan deskriptif analitik. Analisis deskripsi di sini adalah melakukan analisis terhadap makna nilai-nilai multikultural dan kesesuaiannya dengan tujuan lembaga pendidikan MA. Ali Maksum yang terkandung dalam materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum TA. 2009-2010 pasca ditetapkan Permenag Nomor 2 Tahun 2008 tentang SKL dan SI. Semua data

⁵⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm. 108-109.

tersebut dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis ajukan dengan memakai beberapa metode analisis sebagai berikut:

- a. Metode interpretasi yang berusaha untuk menangkap makna, nilai atau maksud dari obyek penelitian.⁵⁷ Dalam penelitian ini akan digunakan untuk menyingkap makna nilai-nilai multikultural terhadap materi yang telah dilakukan pendidik mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis dalam proses pembelajaran serta materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum TA. 2009-2010 dan kesesuaian terhadap tujuan lembaga pendidikan MA Ali Maksum pasca ditetapkan Permenag Nomor 2 Tahun 2008 tentang SKL dan SI terutama pada isi dan landasanya.
- b. Metode induktif yaitu, berangkat dari hal-hal atau fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkret, kemudian mencoba untuk ditarik satu generalisasi yang bersifat umum. Metode ini digunakan untuk menganalisis kesesuaian nilai-nilai pendidikan multikultural dengan tujuan lembaga pendidikan MA. Ali Maksum.
- c. Menarik kesimpulan dan verifikasi adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya, namun kesimpulan yang lebih

⁵⁷ Anton Bakker dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 43

luas dapat diperoleh setelah seluruh data diakumulasi, dianalisis dan diinterpretasikan.

7. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian adalah MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta.

Pelakasanaan penelitian dimulai bulan Februari hingga bulan Mei 2011.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian mengenai Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pajaran Al-Qur'an-Hadis (materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta TA. 2009-2010) ini, secara garis besar terdiri dari enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menggambarkan keseluruhan isi tesis, di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II akan dibahas tentang pendidikan multikultural dan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam PAI sebagai landasan teori untuk pembahasan selanjutnya. Bagian ini dipaparkan tentang konsep pendidikan multikultural, nilai-nilai pendidikan multikultural dalam PAI, Pendidikan multikultural dalam PAI, urgensi pendidikan multikultural dalam PAI. Pendidikan multikultural dan PAI dipaparkan dalam bab ini karena tesis ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi Al-Qur'an-Hadis dan kesesuaianya

dengan tujuan lembaga pendidikan MA Ali Maksum. Oleh karena itu perlu pemaparan terlebih dahulu mengenai tema utama tersebut.

Bab III, akan dibahas deskripsi obyek penelitian, maka fokus pembahasan pada kajian profil MA. Ali Maksum PP. Krupyak Yogyakarta tentang visi dan misi, letak geografis, sejarah berdirinya Madrasah Aliyah, asal usul peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan belajar, BK, sarana pra-sarana, kurikulum, PBM dan sistem penilaian. Pemaparan ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan keberbedaan, keragaman dengan satuan pendidikan lain, sehingga diperoleh informasi gambaran menyeluruh keberadaan madrasah dan peserta didik, pendidik serta tenaga kependidikan berikut kurikulum serta sistem penilaian.

BAB IV, berisikan pembahasan tentang mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis untuk Madrasah Aliyah yang meliputi landasan, tujuan, dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis, ruang lingkup, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi Al-Qur'an-Hadis yang mengacu pada Permenag No. 2 Tahun 2008.

BAB V, tentang analisis nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum TA. 2009-2010 berikut kesesuaian nilai-nilai tersebut dengan tujuan lembaga pendidikan MA. Ali Maksum.

Bab VI, merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dan juga memuat saran-saran bagi pelaku pendidik dan pembuat kebijakan pada lembaga pendidikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian, pengkajian dan analisis yang mendalam terhadap materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum TA. 2009-2010 dan kesesuaianya dengan tujuan lembaga pendidikan MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta, dengan didukung oleh teori-teori yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian Al-Qur'an-Hadis MA. Ali Maksum TA. 2009-2010 tersebut adalah: toleransi, keadilan, kejujuran, ketulusan, amanah, solidaritas, kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, dan empati.
2. Nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut memiliki kesesuaian dengan tujuan lembaga pendidikan MA. Ali Maksum yang dalam penyelenggaraan pendidikannya bertujuan:
 - a) Mendidik dan membina masyarakat untuk menjadi manusia yang bertakwa, tujuan pembentukan sikap ketakwaan pada diri peserta didik mengarah pada

pembentukan sikap internal yaitu kesalihan dari segi kehidupan individual dan kesalihan individu selaku anggota masyarakat tatkala beribadah menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah. Hal tersebut sesuai dengan nilai solidaritas dalam materi memelihara saling pengertian (*mutual understanding*) dan nilai kerjasama dalam materi menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*).

- b) Berkepribadian, peserta didik dikatakan memiliki kepribadian bila dalam berbuat dengan mengedepankan sikap empati dalam pergaulan dengan berlaku adil, jujur dan toleran terhadap perbedaan dan pluralita agama dan budaya, kemudian diikuti perbuatan kebajikan (*ihsan*) sebagai penguatan kultur di masyarakat, sehingga mereka mampu membangun dirinya dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai keadilan, kejujuran, ketulusan dan amanah dalam materi memelihara saling percaya (*mutual trust*)
- c) Terampil, peserta didik dikatakan terampil bila mampu mengedepankan sikap toleransi (*tasamuh*) dalam menghadapi perbedaan dan pluralitas agama dan budaya sehingga terjalin relasi antar umat manusia dalam tatanan sosial yang dinamis demi terwujudnya kerukunan hidup yang damai dan sejahtera. Hal tersebut sesuai dengan nilai empati dalam materi apresiasi dan interdependensi.
- d) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, usaha pencapaian tujuan tersebut melalui pembentukan sikap sadar dan percaya diri akan tanggung

jawab sosial, pembekalan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan sehingga peserta didik mampu meningkatkan kesejahteraan, memajukan peradaban serta ketangguhan dan daya saing bangsa. Hal tersebut sesuai dengan nilai tanggung jawab dan percaya diri dalam materi terbuka dalam berfikir.

3. Pendidik mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis dalam pembuatan silabus dan RPP serta dalam proses belajar mengajar belum sepenuhnya mengacu pada tujuan lembaga pendidikan MA. Ali Maksum serta tujuan pendidikan nasional.
4. Pemaparan materi ayat al-Qur'an dan al-Hadis belum seimbang lebih dominan pada ayat al-Qur'an.

B. Saran-Saran

Setelah memperhatikan hasil-hasil penelitian sebagaimana di atas, maka dapat diajukan saran yang mungkin dapat bermanfaat, mengingat urgensinya nilai-nilai pendidikan multikultural diterapkan di dunia pendidikan, antara lain:

1. Penerapan pendidikan multikultural dalam PAI semestinya lebih diintensifkan mengingat nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan multikultural sesuai dengan nilai universal yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadis.
2. Materi pembahasan ayat-ayat al-Qur'an lebih dominan dibanding dengan pembahasan hadis, agar lebih operasional perlu penambahan pemaparan hadis untuk mendukung pemaparan ayat-ayat al-Qur'an.
3. Kepala Madrasah MA. Ali Maksum hendaknya mengarahkan kepada waka kurikulum dan pendidik dalam pembuatan silabus dan RPP untuk mendasarkan

pada tujuan lembaga pendidikan MA Ali Maksum dan tujuan pendidikan nasional agar dalam penyelenggaraan pendidikannya tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi program pengembangan silabus Al-Qur'an-hadis masih minim baru mencapai 33% yaitu delapan standar kompetensi dari dua puluh empat standar kompetensi yang ada, untuk itu bagi pendidik mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis masih dapat meningkatkan melalui materi yang menyangkut tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, serta dapat juga melalui peningkatan strategi yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran, atau melalui integrasi isi (*content integration*) dengan memberikan "poin kunci" kepada pendidik mata pelajaran lain.
5. Penelitian dalam tesis ini masih sebatas menemukan nilai-nilai pendidikan multikultural melalui materi ajar dan metode pada pelajaran Al-Qur'an-Hadis dan kesesuaian nilai-nilai tersebut dengan tujuan lembaga pendidikan MA. Ali Maksum, untuk itu kepada peneliti selanjutnya masih terbuka lebar untuk meneliti lebih mendalam lagi terhadap nilai-nilai pendidikan multikultural dikaitkan dengan sistem penilaian, komponen-komponen pendidikan. atau mengembangkan penelitian yang lebih lebih luas misalnya pengintegrasian nilai-nilai multikultural pada mata pelajaran kurikulum lokal (pesantren) sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai pendidikan multikultural di MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta.

- a. Belajar hidup dalam perbedaan terkandung nilai toleransi, termuat dalam materi kelas XII semester 2 dalam standar kompetensi "memahami ayat dan hadis tentang toleransi dan etika pergaulan" yang termuat dalam Q.S. al-Kafirun (109): 1-6, Q.S. Yunus (10): 40-41, Q.S. al-Kahfi (18): 29, Q.S. al-Hujurat(49): 10-13.

b. Membangun saling percaya (*mutual trust*) terkandung nilai keadilan, kejujuran, ketulusan, dan amanah, termuat dalam materi Al-Qur'an-Hadis kelas XII semester 1 dalam standar kompetensi "Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang berlaku adil dan jujur". Dan juga dalam materi Al-Qur'an-Hadis kelas X semester 1 dalam standar kompetensi "Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang demokrasi" yang termuat dalam Q.S. al-Kafirun (109): 1-6, Q.S. Yunus (10): 40-41, Q.S. al-Kahfi (18): 29, Q.S. al-Hujurat(49): 10-13.

c. Memelihara saling pengertian (*mutual understanding*) terkandung nilai solidaritas, termuat dalam materi Al-Qur'an-Hadis kelas XI semester 2 dalam standar kompetensi "Mengidentifikasi hikmah perilaku berkompetensi dalam kebaikan dan kompetensi menerapkan perilaku kebaikan, yang termuat dalam Q.S. al-Baqarah (2): 148, Q.S. al-Fatir (35): 32, dan Q.S al-Nahl : 97.

d. Memelihara saling pengertian (*mutual understanding*). Saling memahami berarti bahwa nilai-nilai di antara manusia mungkin dapat berbeda, akan tetapi bisa saling melengkapi serta memberi kontribusi terhadap relasi yang dinamis dan hidup.

Nilai-nilai saling memahami (*mutual understanding*) ini dapat ditemukan dalam materi Al-Qur'an-Hadis kelas XI semester 2 dalam standar kompetensi "Mengidentifikasi hikmah perilaku berkompetensi dalam

kebaikan dan kompetensi menerapkan perilaku kebaikan, yang terkandung dalam Q.S. al-Baqarah (2): 148, Q.S. al-Fatir (35): 32, dan Q.S an-Nahl : 97

- e. Menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*). Sikap ini mendukung semua manusia dalam relasi kesetaraan, tidak ada superioritas maupun inferioritas. Menghormati dan menghargai sesama manusia merupakan nilai universal yang terkandung dalam semua agama.

Nilai-nilai sikap saling menghargai (*mutual respect*) ini dapat ditemukan dalam materi Al-Qur'an-Hadis kelas XII semester 1 dalam standar kompetensi “ Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat” dengan kompetensi dasar menerapkan tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, yang terkandung dalam Q.S. at-Tahrim (66): 6, Q.S. an-Nisa' (4): 36, dan HR. Muslim Nomor 133 dan at-Tirmidzi Nomor 1922.

- f. Terbuka dalam berpikir. Kematangan berfikir merupakan salah satu tujuan pendidikan. Karena itu, pendidikan seyogyanya memberi pengetahuan baru tentang bagaimana berpikir dan bertindak, bahkan mengadopsi dan mengadaptasi sebagian pengetahuan baru itu kepada peserta didik.

Nilai-nilai hak terbuka dalam berpikir ini dapat ditemukan dalam materi Al-Qur'an-Hadis kelas XII semester 2 dalam standar kompetensi “ ayat-ayat al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan dan teknologi” dengan kompetensi dasar menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan Q.S. al-

‘Alaq (96): 1-5, Q.S. Yunus (10): 101, Q.S. at-Taubah (9): 122, Q.S. al-Baqarah (2): 164.

g. Apresiasi dan interdependensi. Kepedulian akan pemberian apresiasi dan interdependensi terhadap sesama manusia dari berbagai budaya dan agama sangatlah penting. Banyak sisi kehidupan manusia yang tidak dapat diatasi secara material dengan harta, tahta, dan kekayaan. Ada kebutuhan untuk saling menolong atas dasar kecintaan dan ketulusan terhadap sesama manusia untuk mengatasi ketidak berdayaan, ketidak pastian, dan kelengkapan.

Nilai-nilai apresiasi dan interdependensi ini dapat ditemukan dalam materi Al-Qur'an-Hadis kelas XI semester 2 dalam standar kompetensi “ Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni *duafa'* “seperti yang terkandung dalam Q.S.al-Qasas (28):79-82, Q.S. al-Isra': 26-30, Q.S. al-Baqarah (2): 177, dan HR. Abu Dawud Nomor hadis 3595.

h. Resolusi konflik. Konflik antar agama atau antar keagamaan merupakan kenyataan yang tidak terbantahkan dari masa lalu dan masa kini di berbagai belahan dunia ini termasuk Indonesia. Dengan alasan apapun konflik ini harus dikurangi dan di minimalisir keberadaanya. Di sinilah peran pendidikan agama sangatlah urgen, yaitu pendidikan agama berfungsi sebagai satu cara dalam resolusi konflik yang dibarengi dengan rekonsiliasi yakni sarana perdamaian melalui sarana pengampunan (*forgiveness*).

Nilai-nilai rekonsiliasi konflik dapat ditemukan dalam materi kelas XII semester 1 dengan kompetensi dasar “Menerapkan strategi berdakwah”, yang terkandung dalam Q.S. an-Nahl (16): 125, Q.S. Q.S. asy-Syu’ara’ (26): 214-216, Q.S. al-Hijr (15): 94-96, dan Q.S. Hud (11): 117-119.

Nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi program pengembangan silabus Al-Qur'an-Hadis MA Ali tersebut baru mencapai 33% yaitu delapan standar kompetensi dari dua puluh empat standar kompetensi yang ada. Angka prosentase tersebut memberikan indikasi bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi pelajaran Al-Qur'an-Hadis masih sangat minim. Dalam upaya mewujudkan pendidikan multikultural, dengan angka 33% tersebut masih dapat ditingkatkan melalui penambahan tema-tems yang berkaitan dengan kompetensi dasar tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, dapat juga peningkatan melalui ayat-ayat maupun hadis-hadis pada tema yang sama , atau peningkatan dengan cara mengembangkan strategi yang digunakan dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Artikel, dan Jurnal

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara 1996.

Ashraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Sori Siregar, cet. Ke-3, t.k.: Pustaka Firdaus, 1996

Asifudin, Ahmad Janan, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam* (Tinjauan Filosofis), Yogyakarta: SUKA-PRESS, 2009.

Asy'ari, Musa, "Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa", dalam *harian Kompas*, Edisi Jum'at, 3 September 2004.

Aziz al-Jandani, Abd al-Majid, *Kitab al-Tauhid* , ttp., Maktabah Jaddah, t.t.

Baidhawy, Zakiyuddin, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, Jakarta: Erlangga, 2005.

“ & M. Thoyibi (eds.), *Reinvensi Islam Multikultural*, Surakarta: PSB- PS UMS dan PP Muhammadiyah, 2005.

Bakker, Anton dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Banks, James A., *Multicultural Education: Characteristics and Goals* dalam James A. Banks dan Cherry A. McGee Banks (eds.), *Multicultural Education; Issues and Perspectives*, Boston: Allyn and Bacon, 1997.

Approaches to MultiCultural Curriculum Reform, dalam James A. Banks dan Cherry A. McGee Banks (eds.), *Multicultural Education; Issues and Perspectives*, Boston: Allyn and Bacon, 1997.

Brosur MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta tahun 2010.

Budianta, Melani,"Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural" dalam Azyumardi Azra,dkk, *Mencari Akar Kultural Civil Society di Indonesia*, Jakarta: INCIS, 2003.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.

Danim, Sudarwan, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan* ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003.

Darmaningtyas, dkk., *Membongkar Ideologi Pendidikan*, Yogyakarta: Resolusi Press, 2004.

Deep, Sam dan Lyle Susman, *Mengefektifkan kenerja :Sarana untuk menghadapi 44 jenis Orang yang menimbulkan Masalah dilingkungan Kinerja*, (Jakarta : Midas Surya Grafindo, 1996.

Kemdiknas, *Kurukulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*,, Jakarta: Depdiknas, 2003.

E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Faqih, Aunur Rahim (ed.), *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: UII Press, 2001.

Freire, Paulo, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan* (terj. Agung Prihantoro & Fuad Arif Fudiyartanto), Yogyakarta: READ bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2002.

H.A.R., Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, Magelang: Teralitera, 2003.

_____, *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Psikologi UGM, 1973.

Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, cet.ke-3, edt. Afif Najih Anies, Jakarta: Lantabora Press, 2005.

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Ibrahim, Ruslan, Pendidikan Multikultural:upaya meminimalisir konflik Era Pluralitas Agama, dalam *El-Tarawi* jurnal pendidikan Islam, no1. VOL, I. 2008.

Idi, Abdullah, *Pengembangan kurikulum: Teori dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2007.

Izetbigivic, Alija 'Ali, *Membangun Jalan Tengah : Islam antara Timur dan Barat*, terj. Nurul Agustina dkk., Bandung : Mizan, 1992.

The International Encyclopedia of Education, Vol. 7, Ed. Torsten Husen dan T. Neville Postlethwaite, England: Elsevier Science Ltd, 1994.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

_____, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

Kemdiknas, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran PAI*, Jakarta: Kemendiknas, 2006.

Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasi di Madrasah*, Yogyakarta: Pilar Media dan Madrasah Development Center (MDC) Jateng, 2007.

Komaruddin Hidayat dalam Tonny d. Widiastono (Ed.) *Pendidikan Manusia Indonesia*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2004.

Langgulung Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1982.

Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Madjid , Nurcholis, *Islam: Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2000.

_____, *Islam Agama Kemanusiaan*, Jakarta: Paramadina, 1995.

_____, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina, 2000.

Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultural, Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, Surabaya: JP BOOKS, 2007.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

_____, *Konsep Pendidikan Islam: Sebuah Telaah Komponen dasar Kurikulum*, Solo: Ramadhani, 1991.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawir*, Yogyakarta: al-Munawir, 1984.

Muqawim, “Epistemologi Pendidikan Islam dalam Konteks Masyarakat Majemuk” dalam Subkhi Ridho, (ed.), *Belajar dari Kearifan Sahabat: Ikhtiar Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: JIMM bekerjasama dengan Yayasan TIFA, 2007.

Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara: 2007.

Naim, Ngainun & Ahmad Sauqi, *Pendidikan multikultural: Konsep dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzmedia, 2008.

Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989.

Neufeldt, Victorian & David B Guralnik (eds), *Weber's New World College Dictionary, Trid Edition*, New York : Macmillan, 1995.

Nurdin, Syafruddin, Basyirudi Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002..

O' Collins, Gerald SJ dan Edward G. Farrugia SJ, *Kamus Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Permenag, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi*, Jakarta: Kemenag, 2008.

P. Hariyono, *Pemahaman Konstekstual tentang IBD*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas RI.” Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas, 2006.

Rembangy, Musthofa, *Pendidikan Transformatif*, Yogyakarta: Teras, 2008.

Riyadi, Hendar, *Melampui Pluralisme: Etika al-Qur'an tentang Keragaman Agama*, Jakarta: RM BOOKS&PSAP, 2007.

Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta : Kencana, 2004.

Rusyan, Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Shihab, M. Quraisy, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sidi, Indra Djati, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Paramadina, 2001.

S. Nasution, *Kurikulum dan pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.

S. Purnomo, "Nilai dan Norma Masyarakat", *Jurnal Filsafat*, No. 23, November, 1995.

Soekanto, Soerjono, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Royandi, 1985.

Soetopo, Hendyat dan Wasti Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, cet. Ke-10, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Sumidjo, Wahdjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan teoritik dan permasalahannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999.

Syah, Ismail Muhammad, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1991.

Al-Syaibani, Omar Mohammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Syakur, Djunaidi A, *Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum PP. Krapayak Yogyakarta*, Yogyakarta: MA. Ali Maksum PP.Krapayak Yogyakarta, 2001.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3- cet 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasanya, Yogyakarta: Media Wacana, 2003.

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Yakin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural, Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta : Pilar Media, 2007.

Zuhairini, *Metodologi Penelitian Agama Islam cet ke-1*. Solo: Ramadani, 1999.

Internet

Asy'arie, Musa,"Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa," dalam <http://www.com>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2010.

Gorsky, Paul C., "Curriculum Reform; Key Characteristics of Multicultural Curriculum" dalam <http://www.edchange.org>. Diakses pada tanggal 19 Desember 2010.

<http://waraskamdi.com>, . Diakses pada tanggal 22 Desember 2010.

http://www.ganeca-exact.com/index.php?option=com_content&view=Article&id=48&catid=73&Itemid=37, diakses tanggal 19 Maret 2011.

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

DOKUMENTASI

- A. Dokumen Profil MA Ali Maksum
- B. Arsip Jadual Pelajaran
- C. Data Kesiswaan
- D. Data Pendidik
- E. Data Tenaga Kependidikan
- F. Brosur Penerimaan Siswa Baru TA 2010-2011

OBSERVASI

- A. *Space* (ruang kelas, lokasi dalam, aspek fisik) yakni gedung sekolah, asrama, kelas-kelas dan sarana.
- B. *Person* (pelaku) yakni pengasuh, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan masyarakat.
- C. Aktifitas yakni aktifitas peserta didik diluar jam belajar dan kegiatan kesantrenan.

WAWANCARA (INTERVIEW)

- A. Pedoman wawancara terhadap Pengelola Yayasan
 - 1. Sejarah berdirinya PP Ali Maksum
 - 2. Sejarah berdirinya lembaga pendidikan formal dan non formal
 - 3. Visi dan Misi Yayasan Ali Maksum
 - 4. Program pengembangan pendidikan yayasan
 - 5. Pengabdian yayasan terhadap masyarakat
- B. Pedoman wawancara terhadap Kepala Madrasah
 - 1. Sejarah berdirinya MA Ali Maksum
 - 2. Letak geografis
 - 3. Hubungan antara Madrasah Aliyah dengan Pondok Pesantren
 - 4. Syarat-syarat dan perekrutan pendidik MA Ali Maksum
 - 5. Minat masyarakat pada lembaga pendidikan MA Ali Maksum

- C. Pedoman wawancara terhadap Kasi Kurikulum Kanwil Kemenag DIY
 - 1. Kurikulum pendidikan Nasional
 - 2. Kurikulum PAI
 - 3. Pembinaan program pengembangan silabus di madrasah
 - 4. Pendidikan nilai-nilai multikultural di madrasah
- D. Pedoman wawancara terhadap Waka Urusan Kurikulum dan Pengajaran
 - 1. Kurikulum MA Ali Maksum
 - 2. Pembuatan silabus mata pelajaran di MA Ali Maksum
 - 3. Pembinaan pembuatan silabus pendidik di MA Ali Maksum
 - 4. Program kegiatan pendidikan di MA Ali Maksum
- E. Pedoman wawancara terhadap pendidik mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis
 - 1. Ruang lingkup materi Al-Qur'an-Hadis
 - 2. Kontekstualisasi materi pembelajaran
 - 3. Proses belajar mengajar yang dilakukan
 - 4. Metode pelaksanaan pembelajaran
 - 5. Kegiatan praktik pembelajaran
 - 6. Evaluasi pembelajaran
- F. Pedoman Wawancara terhadap Waka Kesiswaan
 - 1. Kondisi Peserta didik MA Ali Maksum
 - 2. Karakteristik Peserta didik
 - 3. Potensi Peserta didik
 - 4. Permasalahan yang dihadapi peserta didik
 - 5. Penanganan permasalahan peserta didik
 - 6. Prestasi peserta didik
 - 7. Pengenalan lingkungan belajar
- G. Pedoman Wawancara terhadap Bimbingan Konseling
 - 1. Tugas dan wewenang BK
 - 2. Prosedur peserta didik melakukan BK
 - 3. Kewenangan dan kordinasi penanganan masalah
 - 4. Permasalahan yang sering dihadapi peserta didik
- H. Pedoman Wawancara terhadap Bagian Tata Usaha
 - 1. Keadaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan

2. Seleksi tenaga pendidik MA Ali Maksum
- I. Pedoman wawancara Bendahara Umum
 1. Biaya pendidikan MA Ali Maksum
 2. Kebijakan yayasan terhadap peserta didik yang tidak mampu
 3. Penghargaan peserta didik yang berprestasi

CURRICULUM VITAE

N a m a : Mukharis
Tempat dan Tgl Lahir : Bantul, 29 Maret 1968
Alamat : Asal Tapen Rt. 13 Argosari Sedayu Bantul Yogyakarta
Alamat di Yogyakarta: Komplek "K" PP. Al-Munawwir Krupyak Yogyakarta
Pekerjaan : PNS
Alamat Kantor : Kanwil Kemenag DIY Jl. Sukonandi 8 Yogyakarta
Nama Ayah : KH. Muhammad Sulaiman
Nama Ibu : Hj. Siti Chawamura
Pendidikan : 1. SD Muhamadiyah Gamplong III, lulus tahun 1982
 2. MTsN II Yogyakarta, lulus tahun 1985
 3. MA. Ali Maksum Krupyak Yogyakarta, lulus 1988
 4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 1993